

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Manajemen proteksi kebakaran dengan kategori risiko *extreme* meliputi manajemen perencanaan, dan prosedur serta pengunjung/tamu dan penyandang disabilitas, sedangkan kesadaran staf dan pelatihan kebakaran kategori risiko *high*.
2. Sarana penyelamatan jiwa dengan kategori risiko *extreme* meliputi pintu darurat dan pintu keluar pada semua gedung dan jalur evakuasi, jalan keluar dan penerangan darurat pada gedung lab.terpadu. Kategori risiko *high* meliputi jalur evakuasi, jalan keluar dan penerangan darurat gedung rektorat. Sedangkan kategori risiko *low* meliputi jalur evakuasi, jalan keluar dan penerangan darurat gedung NRC.
3. Sarana proteksi kebakaran dengan kategori risiko *extreme* meliputi alarm kebakaran gedung rektorat dan lab.terpadu. Kategori risiko *high* meliputi APAR, hidran, sprinkler gedung NRC. Sedangkan kategori risiko *low* meliputi APAR, hidran, sprinkler gedung rektorat dan lab terpadu, serta alarm kebakaran gedung NRC.
4. Pencegahan kebakaran dengan kategori risiko *extreme* meliputi penyimpanan bahan mudah terbakar gedung rektorat, instalasi listrik gedung rektorat dan NRC. Kategori risiko *high* meliputi pembakaran semua gedung, dan merokok gedung lab.terpadu. Sedangkan kategori *low* meliputi kebersihan semua gedung, merokok gedung rektorat dan NRC, penyimpanan bahan dan instalasi listrik gedung lab.terpadu.

B. Saran

1. Pada aspek manajemen, pengelola gedung membuat *Standart Operasional Prosedure* (SOP) pencegahan dan penanggulangan kebakaran dan dipasang disetiap ruangan, supaya semua penghuni gedung termasuk pengunjung atau tamu mengetahui prosedur operasional tersebut, melakukan latihan

penyelamatan kebakaran yang melibatkan seluruh penghuni gedung minimal dilakukan 6 bulan sekali, dan menerapkan peraturan atau kebijakan untuk perlindungan khusus bagi penyandang disabilitas terutama jika terjadi kebakaran

2. Sarana penyelamatan jiwa disesuaikan dengan standar seperti tanda jalur evakuasi, jumlah pintu keluar, jarak antar jalan keluar (tangga), pintu darurat
3. Sarana proteksi kebakaran disesuaikan dengan standar seperti jumlah APAR, kondisi APAR, jumlah hidran, kondisi hidran
4. Pada aspek pencegahan kebakaran, semua gedung harus dipasang tanda/ petunjuk/ peringatan larangan merokok dan tanda/ petunjuk ruangan boleh merokok dan membuat peraturan atau kebijakan bagi pengunjung untuk mencegah adanya penyusup yang memasuki gedung.



